

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi Pogasi Agrinak singkatan dari Peranakan Ongole Grati Hasil Seleksi Agrinak merupakan galur baru hasil penelitian pemuliaan dengan proses seleksi secara berjenjang, pengaturan perkawinan dan tatalaksana budidaya menggunakan kandang kelompok model lolitsapi. Ciri utama sapi Pogasi yaitu kepala berbentuk segitiga *pooled* dengan tanduk pendek, punuk tumbuh ke atas dan tidak rebah ke arah belakang, posisi telinga tegak lateral dan ujung hampir selalu berwarna hitam, hal ini menunjukkan kuatnya pengaruh sapi Brahman (Balitbangtan, 2019). Galur sapi Pogasi Agrinak berasal dari sapi PO yang tersebar di seluruh daerah Jawa Timur. Sapi Pogasi Agrinak difokuskan pada keunggulan sifat sapi untuk bisa memanfaatkan pakan berkualitas rendah. Sapi Pogasi memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan daging Indonesia.

Peningkatan populasi ternak dengan mutu genetik tinggi merupakan sasaran akhir dalam dunia peternakan Indonesia. Diisukan saat ini sapi Peranakan Ongole mengalami penurunan produktivitas dan mutu genetik sehingga perlu adanya upaya untuk mempertahankan hal tersebut (Hartati, 2010). Peningkatan mutu genetik dapat melalui penciptaan galur dan rumpun baru (Aryogi, dkk., 2017). Pengembangan galur dan rumpun ternak unggul dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya teknologi Inseminasi Buatan. Melalui teknologi Inseminasi Buatan potensi yang dimiliki sapi Pogasi dapat dioptimalkan, karena beberapa ekor pejantan unggul dapat menghasilkan sejumlah semen untuk menginseminasi lebih banyak sapi betina. Sapi pejantan yang akan dijadikan pejantan seharusnya memiliki tingkat libido dan kualitas semen yang baik serta secara penampilan fisik lebih unggul dibandingkan dengan pejantan yang ada di lingkungan sekitarnya (Hartati, 2010).

Bentuk dan ukuran alat kelamin sapi jantan dapat menjadi salah satu parameter penting dalam memilih pejantan pemacak berkualitas bagus. Berdasarkan

hal itu, untuk mencari pejantan unggul perlu pemahaman yang lebih mendalam soal organ reproduksi sapi jantan. Sapi yang memiliki ukuran skrotum dan volume testis lebih besar menghasilkan semen yang lebih banyak (Khairi, 2016). Testis merupakan organ reproduksi primer pada ternak jantan yang berfungsi memproduksi *spermatozoa*, sekresi hormon dan protein. Produksi dan kualitas semen dipengaruhi oleh banyak faktor, meliputi umur, lingkaran skrotum, bobot badan, musim, kesehatan, genetik dan libido (Nugraha, dkk., 2021). Libido merupakan keinginan untuk kawin yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku seksual, yang terjadi sebagai respon dari ternak jantan karena adanya rangsangan seksual baik berupa penglihatan, penciuman dan perabaan (Luthfi, dkk., 2019).

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai korelasi lingkaran skrotum terhadap volume semen dan waktu ejakulasi sapi pejantan Pogasi Agrinak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menyeleksi pejantan sapi Pogasi Agrinak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah apakah lingkaran skrotum berkorelasi terhadap volume semen dan waktu ejakulasi sapi pejantan Pogasi Agrinak.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui korelasi lingkaran skrotum terhadap volume semen dan waktu ejakulasi sapi pejantan Pogasi Agrinak.

1.4 Manfaat

Memberikan informasi kepada peternak dan pembaca tentang korelasi lingkaran skrotum terhadap volume semen dan waktu ejakulasi sapi pejantan Pogasi Agrinak. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menyeleksi seekor sapi yang akan dijadikan sebagai pejantan.